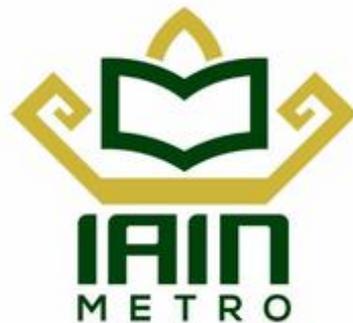


**SKRIPSI**

**PERILAKU PRODUSEN ROTI  
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM  
(Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Selestee  
Ganjar Agung 14/I Kota Metro)**

**Oleh:**

**SEPI NING RATIH  
NPM. 1502040193**



**Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1440H/2018 M**

**PERILAKU PRODUSEN ROTI  
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM  
(Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Seleste  
Ganjar Agung 14/I Kota Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S.E

**OLEH:**

**SEPI NING RATIH  
NPM. 1502040193**

Pembimbing I : Drs. A. Jamil, M.Sy  
Pembimbing II : Dliyaul Haq, M.E.I.

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1440 H/2018 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERILAKU PRODUSEN ROTI DITINJAU DARI ETIKA  
BISNIS ISLAM (Studi Kasus pada Industri Roti Rumahan  
Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro)**

Nama : **Sepi Ning Ratih**  
NPM : 1502040193  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juli 2019

Pembimbing I,



**Drs. A. Jamil, M.Sy**  
NIP. 19590815 098903 1 004

Pembimbing II,



**Dliyaul Haq, M.E.I**  
NIP. 19810121 201503 1 002

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
Saudara Sepi Ning Ratih**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_\_\_\_\_ Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **Sepi Ning Ratih**  
NPM : 1502040193  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : **PERILAKU PRODUSEN ROTI DITINJAU DARI  
ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus pada Industri  
Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Juli 2019

Pembimbing I,



**Drs. A. Jamil, M.Sy**

NIP. 19590815 098903 1 004

Pembimbing II,



**Dliyaul Haq, M.E.I**

NIP. 19810121 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296: Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

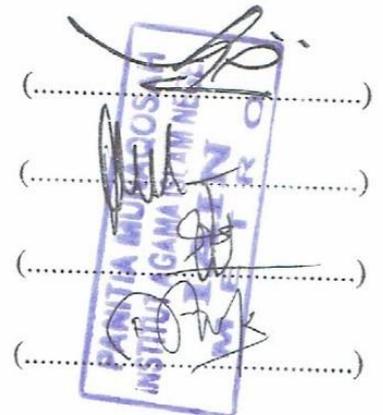
**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: 2031 /tn. 28 - 3 / D / PP. 00.9 / 07 / 2019

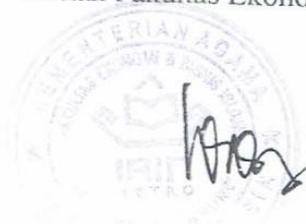
Skripsi dengan judul: PERILAKU PRODUSEN ROTI DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA INDUSTRI ROTI RUMAHAN SELESTE GANJAR AGUNG 14/I KOTA METRO), disusun oleh SEPI NING RATIH, NPM 1502040193, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 23 Juli, 2019.

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

- Ketua/Moderator : Drs. A. Jamil, M.Sy
- Penguji I : Drs. Dri Santoso, MH
- Penguji II : Dliyaul Haq, M.E.I
- Sekretaris : Fitri Kurniawati, M.E. Sy



Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
 NIP. 19720923 200003 2 002

**PERILAKU PRODUSEN ROTI  
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM  
(Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Seleste  
Ganjar Agung 14/I Kota Metro)**

**ABSTRAK**

**Oleh:  
SEPI NING RATIH**

Perilaku produsen merupakan tindakan seseorang atau organisasi dalam pengaturan produksi mulai dari pemilihan bahan baku yang dipakai, pengolahan hingga menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan bisa diterima di masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi, aktivitas produksi merupakan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Produksi yang dilakukan juga harus sesuai dengan etika bisnis Islam yang merupakan serangkaian aktivitas dalam usaha yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan syariat Islam. Produsen dituntut untuk memproduksi dengan cara yang baik dan halal, dimulai dari pemilihan dan penggunaan bahan baku, pengolahannya, serta penanganan dari limbah yang dihasilkan dan tanggungjawab yang diberikan kepada masyarakat sekitar, seperti yang dilakukan oleh produsen roti pada industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku produsen roti ditinjau dari etika bisnis Islam pada industri roti rumahan Seleste di Ganjar Agung 14/I Kota Metro. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan ilmu dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang perilaku produsen ditinjau menurut etika bisnis Islam. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research* dan bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa perilaku produsen pada industri roti rumahan Seleste belum sepenuhnya menjalankan prinsip etika bisnis Islam. Dalam enam prinsip yang ada yakni prinsip keesaan (tauhid), prinsip kejujuran, prinsip keadilan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab dan prinsip kebajikan pada prakteknya belum diterapkan dengan optimal oleh produsen pada industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro. Produsen roti perlu menerapkan sepenuhnya prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya untuk menjadi industri roti rumahan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, sehingga dapat menjadi contoh industri roti rumahan yang sesuai menurut etika bisnis Islam.

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sepi Ning Ratih  
NPM : 1502040193  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2019

Yang menyatakan



Sepi Ning Ratih

NPM. 1502040193

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>1</sup>*  
(Q.S An-Nisa: 29)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), 140-141.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati peneliti persembahkan keberhasilan ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta (Bapak Purwanto dan Ibu Tuti Herlina) yang telah mendidiku sejak kecil, membimbing, memotivasi, dan senantiasa mendo'akan akan keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tersayang (Riris Ika Purwati dan Dedi Setiawan) dan adik-adikku terkasih (Janu Prianto dan Gizella Cevanny Qinantha) yang telah banyak memberikan dukungan, selalu memberi arahan dan menyemangatiku.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku Fitri Diah Wardhani, Dwi Wininggar, Ayu Sellyawati, Figh Fahrezi dan Fitri Nurlita Sari.
4. Danny Prasetyo yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a untuk kelulusanku.
5. Rekan-rekan mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015, khususnya kelas A yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka dan memberikan keceriaan selama ini.
6. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sholawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, seorang Nabi yang patut diteladani baik dalam perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Di dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.

4. Bapak Drs. A. Jamil, M.Sy selaku pembimbing satu dan Bapak Dliyaul Haq, M.E.I. selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, Juli 2019  
Peneliti



**Sepi Ning Ratih**  
**1502040193**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>
A. Perilaku Produsen	
1. Pengertian Perilaku Produsen .....	13
2. Macam-macam Perilaku Produsen .....	14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Produsen... ..	16
B. Produksi	
1. Pengertian Produksi.....	19
2. Tujuan Produksi .....	20

	3. Fungsi Produksi .....	21
	4. Faktor-faktor Produksi .....	22
	5. Produksi dalam Islam.....	26
C.	Etika Bisnis Islam	
	1. Pengertian Etika Bisnis Islam .....	28
	2. Dasar Etika Bisnis Islam .....	29
	3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	39
	B. Sumber Data .....	40
	C. Teknik Pengumpulan Data .....	42
	D. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Sejarah Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro.....	47
	B. Perilaku Produsen Roti Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro .....	49
	C. Analisis Perilaku Produsen Roti Menurut Etika Bisnis Islam .....	54
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Pra Survey
3. Surat Tugas
4. Surat Izin Research
5. Surat Keterangan Penelitian dari Industri Roti Seleste
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Outline
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Kartu Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peranan ekonomi dalam masa pembangunan dewasa ini sangat penting. Manusia mengembangkan diri dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dan melakukan inovasi terhadap apa yang manusia temukan. Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidup, sehingga manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu.

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik dan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat yang akan menampilkan tingkah laku tertentu. Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.<sup>2</sup> Produsen adalah orang yang melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu barang produksi yang akan dijual kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari barang yang diproduksinya.<sup>3</sup> Perilaku produsen adalah tindakan seseorang atau organisasi dalam pengaturan produksi mulai

---

<sup>2</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 8.

<sup>3</sup> Sudaryono, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Pemasaran* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 14.

dari pemilihan bahan baku yang dipakai, pengolahan hingga menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan bisa diterima di masyarakat.

Dalam kegiatan ekonomi, aktivitas produksi merupakan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Secara umum, produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda.<sup>4</sup> Produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Produksi merupakan hal yang penting dalam sistem perekonomian. Bahkan dapat dikatakan, produksi adalah penggerak utama dalam perekonomian. Tanpa produksi, perekonomian akan mati. Produksi juga merupakan salah satu mata rantai perekonomian yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi memiliki kaitan erat dengan kedua unsur lainnya, yakni distribusi dan konsumsi. Produksi juga menjadi proses yang pertama kali dalam rantai ekonomi tersebut.

Manusia memiliki sifat yang cenderung tidak pernah merasa puas terhadap apa yang diperoleh sehingga ia selalu merasa kurang dan terus mencari. Dan bisnis dianggap sebagai salah satu jalan yang bisa mendorong manusia untuk mempercepat memperoleh semua yang dibutuhkan dan diinginkan manusia. Atas dasar inilah manusia akan berusaha dengan bekerja keras salah satunya dengan berbisnis untuk mengubah kehidupannya agar menjadi layak.

---

<sup>4</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 5.

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis.<sup>5</sup> Dalam berbisnis terdapat aturan yang harus dipatuhi yang dilahirkan atas kesepakatan-kesepakatan di wilayah mana bisnis itu berada. Jika bisnis tersebut berada di negara yang penduduknya beragama Islam, maka etika bisnis yang berlaku adalah etika bisnis Islam.<sup>6</sup>

Umat muslim dalam melaksanakan aktivitas bisnis haruslah taat pada prinsip yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip tersebut sangat berkaitan erat dalam melakukan bisnis. Prinsip keesaan harus direalisasikan nyata di lapangan diiringi dengan prinsip kejujuran, keadilan, kehendak bebas, kebajikan serta tanggung jawab sebagai satu kesatuan prinsip etika dalam berbisnis. Nantinya prinsip-prinsip tersebut akan dapat memberikan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan dalam bisnis dan akan menjaga aktivitas bisnis tersebut ke jalan yang benar.

Setiap penggunaan produk harus menggunakan etika dan memperhatikan bahwa produk yang dihasilkan tersebut membawa manfaat bagi sesama serta tetap berpedoman pada Al-Qur'an, seperti yang Allah firmankan pada QS An-Nahl: 67.

---

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 4.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَةٌ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: “Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.”*<sup>7</sup>

Tafsir di atas yaitu bahwa ayat ini menyamakan antara minuman yang memabukkan yang dibuat dari buah kurma dan yang dibuat dari anggur. Demikian mazhab jumhur. Dalam *Fathul Bayan* ditegaskan bahwa segolongan ulama Hanafiyah berpendapat bahwa yang dimaksud arak di sini adalah arak yang dibuat dari *nabidz* dan yang sudah hilang 2/3-nya karena dimasak, selama belum memabukkan. Para ulama berpendapat bahwa ayat ini adalah permulaan ayat yang mengharamkan arak. Ayat ini diturunkan di Makkah. Sedangkan penegasan bahwa arak haram, diturunkan di Madinah. Sebagian orang bertanya: “Bagaimana ayat ini dapat dikatakan sebagai permulaan ayat yang mengharamkan arak.” Ayat ini menunjuk kepada keharaman arak dengan suatu syarat yang paling halus. Dia menerangkan, buah kurma dan anggur dapat dijadikan minuman memabukkan dan rezeki yang baik. Tidak demikian dengan minuman yang memabukkan. Hal ini memberi pengertian bahwa minuman memabukkan itu tidak baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan tafsir di atas dapat dipahami bahwa buah anggur dan kurma dapat dijadikan sebagai minuman yang memabukkan atau mendatangkan *mudharat* bagi siapapun yang mengonsumsinya, namun di sisi lain buah anggur dan kurma juga dapat dijadikan sebagai makanan maupun minuman yang dapat mendatangkan *kemaslahatan*. Apapun bahan baku yang digunakan selagi tidak melanggar unsur kehalalan maka dapat dibuat ataupun diproduksi sebagai barang yang mendatangkan manfaat bagi sesama, sebab di dalamnya tidak melanggar aturan-aturan yang ditetapkan dalam syariat Islam. Perlu ditekankan di sini bahwa siapapun pihak yang ingin memperoleh

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), 481.

<sup>8</sup> Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Cet. ke-2 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 2247-2248.

kebaikan maka ia harus dapat menjadikan bahan yang ada menjadi suatu barang yang dapat mendatangkan manfaat bagi sesama.

Perilaku produsen harus berorientasi pada kemaslahatan bersama. Kemaslahatan dapat terwujud dalam bentuk keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan konsumen yang menggunakan serta masyarakat dan lingkungan (alam sekitar). Produsen harus menjaga keramahan dalam lingkungan agar kegiatan produksi tidak mengakibatkan rusaknya lingkungan. Untuk itu produsen harus melakukan kajian dan penelitian terhadap bahan-bahan, zat kimiawi, dan mengatur proses pembuangan agar kegiatan produksi tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan. Produsen harus menjaga keseimbangan alam dan menciptakan kondisi lingkungan tetap hijau (*green production*).<sup>9</sup>

Berdasarkan doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Setiap manusia dianugerahi kebebasan melakukan produksi disertai tanggung jawab untuk menjalankan produksinya secara baik. Tanggung jawab adalah hal yang membatasi kebebasan manusia agar tidak semena-mena. Suatu usaha akan berjalan dengan lancar apabila terdapat timbal balik yang sejalan dari pelaku usaha dan masyarakat sebagai *stakeholder*. Dalam aktivitas bisnis di lapangan terdapat fakta tentang terjadinya unsur ketidakjujuran dan kurang bertanggung jawab yang dilakukan oleh produsen. Dalam memproduksi suatu makanan contohnya roti, tempe, saus dan lainnya harus diperhatikan kualitas bahan bakunya saat akan

---

<sup>9</sup> Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*, (Jakarta: KNKG, 2011), 43.

melakukan proses pengolahan menjadi barang jadi, agar hasil kualitasnya juga bagus. Namun, di lapangan sering terjadi produsen melakukan perbuatan kecurangan dalam produksinya dengan maksud untuk menaikkan laba. Misalnya produksi atas barang dengan bahan baku yang tidak sesuai dengan yang tertera dalam kemasan produk. Hal ini jelas merugikan konsumen. Produsen juga kerap kali melakukan pembakaran atas limbah yang dihasilkan dalam proses produksi sehingga menimbulkan asap cukup tebal yang cenderung mengganggu masyarakat.

Berdasarkan survei, di lokasi penelitian produsen menggunakan bahan baku yang tidak layak pakai operasi, misalnya ketika ada adonan roti yang terjatuh di lantai yang mana lantai tersebut masih didominasi oleh tanah, maka produsen tidak segan memungut dan menggunakan kembali adonan tersebut untuk proses produksi roti.<sup>10</sup> Produsen juga menggunakan roti *bs-an* yang merupakan produk sisaan yang tidak dapat dipasarkan atau dijual ke konsumen karena terjadinya kesalahan dalam proses pengemasan atau karena sudah *expired* (kadaluarsa), untuk dijadikan sebagai campuran coklat yang nantinya akan dijadikan sebagai selai untuk isian roti.<sup>11</sup> Produsen membuat kemasan yang menarik dari produk yang dihasilkan dengan menggunakan label roti “Putra Solo” dilengkapi dengan nama roti yang beraneka ragam seperti pia cetak, roti kacang, pia basah dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Komposisi bahan yang dicantumkan juga tidak sesuai dengan keadaan nyata ketika roti diproduksi. Produsen mencantumkan bahan baku selai dari nanas dalam

---

<sup>10</sup> Septi, Karyawan, Wawancara 18 November 2018.

<sup>11</sup> Rina Widayanti, Karyawan, Wawancara 18 November 2018.

<sup>12</sup> Eko, Karyawan, Wawancara 25 November 2018.

kemasan, padahal bahan baku yang mendominasi adalah pepaya mentah yang dicampur dengan perisa nanas.<sup>13</sup>

Menurut Surati, setiap harinya produsen roti selalu memproduksi roti dalam jumlah besar. Dalam memproduksi roti, produsen menggunakan bantuan mesin. Suara mesin tersebut kerap kali dirasakan masyarakat sebagai suatu hal yang cukup mengganggu.<sup>14</sup>

Menurut Triyana, karena produksi dilakukan dalam jumlah besar dan tidak diimbangi dengan tempat pembuangan limbah yang cukup, maka produsen kerap kali melakukan pembakaran atas limbah plastik yang dihasilkan dalam proses produksi. Asap dari pembakaran sampah plastik inilah yang kerap kali mengganggu kenyamanan masyarakat. Untuk masalah yang ditimbulkan tersebut, produsen roti hanya memberikan beberapa paket sembako kepada tetangga di lingkungan sekitar pabrik setiap satu tahun sekali dan itupun dalam jumlah yang kecil.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai perilaku produsen roti dalam proses produksi. Penelitian yang dilakukan ini menekankan pada perilaku produsen dalam suatu usaha bisnis yaitu proses produksi. Perilaku produsen roti kurang sejalan dengan prinsip etika bisnis, yaitu prinsip kejujuran dan prinsip tanggung jawab. Perilaku produsen yang kerap kali menggunakan adonan yang sudah terjatuh ke lantai dalam proses produksi, dan menggunakan bahan baku roti sisaan bahkan *expired* untuk dijadikan campuran selai coklat, serta penggunaan

---

<sup>13</sup> Angga Nuari Nasa, Karyawan, Wawancara 25 November 2018.

<sup>14</sup> Surati, Masyarakat, Wawancara 23 April 2019.

<sup>15</sup> Triyana, Masyarakat, Wawancara 23 April 2019.

bahan baku dari pepaya mentah untuk dijadikan dan diproses sebagai selai nanas, tentu saja cukup merugikan konsumen karena kualitas bahan baku dan dari segi kesehatan pun kurang terjamin. Selain itu, tanggung jawab pada lingkungan sekitar atas usaha yang dijalankan pun belum diterapkan dengan baik.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan penelitian adalah: “Bagaimana Perilaku Produsen Roti pada Industri Roti Rumahan Seleste Menurut Etika Bisnis Islam?”

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku produsen roti ditinjau dari etika bisnis Islam pada industri roti rumahan Seleste di Ganjar Agung 14/I Kota Metro.

### **2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, maupun kepada pembaca, baik secara teoretis ataupun secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini untuk pengembangan ilmu dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang perilaku produsen ditinjau menurut Etika Bisnis Islam.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pelaku produksi (produsen) roti untuk berperilaku sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan bisnisnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **D. Penelitian Relevan (*Prior Research*)**

Bagian ini memuat uraian sistem mengenai hasil dari penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.<sup>16</sup>

Selanjutnya untuk menghindari kesamaan pada penelitian ini maka perlu melihat penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Asdadiyah mahasiswi Ekonomi Islam STAIN Metro dengan judul “*Perilaku Produsen Tempe Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah)*”. Penelitian ini membahas tentang perilaku produsen tempe seperti kurang baiknya pelayanan yang diberikan oleh produsen terhadap konsumen, serta pengurangan ukuran tempe dikarenakan bahan baku yang digunakan berasal dari bahan impor. Jadi menurut penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>16</sup> Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 52.

Asdadiyah, perilaku produsen tempe di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah kurang sesuai dengan konsep etika bisnis Islam.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Trisnawati mahasiswi Ekonomi Islam STAIN Metro dengan judul “*Pembuatan Gula Merah Dari Nira Kelapa Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Tanjung Kari Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur)*”. Penelitian ini membahas tentang pembuatan gula merah oleh pengusaha di Desa Tanjung Kari yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Hal ini dapat dilihat dari proses pembuatan gula merah yang belum menerapkan prinsip keadilan, kebajikan dan tanggung jawab, dimana para pengusaha banyak yang menggunakan obat pengawet dengan dosis yang membahayakan kesehatan konsumen tanpa peduli apakah itu dapat merugikan konsumen atau tidak ketika dikonsumsi.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Akmal Djauhari mahasiswa Ekonomi Syariah dengan judul “*Pengelolaan Usaha Tempe di Desa Banjar Rejo 38 Lampung Timur Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*”. Penelitian ini dibahas tentang bagaimana pengelolaan usaha tempe yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kehendak bebas. Bahwasanya para pengusaha tempe mempunyai kehendak bebas tetapi harus tetap peduli terhadap lingkungan sekitar usaha dan juga para pekerjanya, serta

---

<sup>17</sup>Asdadiyah, *Perilaku Produsen Tempe Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) METRO, 2014.

<sup>18</sup>Septi Trisnawati, *Pembuatan Gula Merah Dari Nira Kelapa Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Didesa Tanjung Kari Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) METRO, 2016.

prinsip tanggung jawab dimana sebagai pengusaha tempe haruslah bertanggung jawab terkait dampak usaha tempe tersebut terhadap lingkungan sekitar tempat usaha.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hangga Tyas Permana mahasiswa Ekonomi Syariah dengan judul “*Perilaku Produsen Tahu di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Menurut Ekonomi Islam*”. Penelitian ini membahas tentang perilaku produsen tahu yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti tanggung jawab, bahwasannya para pengusaha tahu harus menangani limbah hasil produksi tahu dengan baik.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Saul Istiqomah mahasiswi Ekonomi Syariah dengan judul “*Kualitas Bahan Baku Dalam Produksi Prespektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Industri Saus Rumahan di Jalan Hayam Wuruk Tanjung Karang Timur)*”. Penelitian ini membahas tentang perilaku produsen dalam menggunakan bahan baku dalam produksi saus yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kehendak bebas, tetapi harus juga memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan, dimana sebagai produsen saus haruslah bertanggung jawab dalam proses pengolahan, jujur dan tidak ada unsur kecurangan di dalamnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Rizky Akmal Djauhari, *Pengelolaan Usaha Tempe Didesa Banjar Rejo 38 Lampung Timur Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) METRO, 2016.

<sup>20</sup> Hangga Tyas Permana, *Perilaku Produsen Tahu Didesa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Menurut Ekonomi Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) METRO, 2016.

<sup>21</sup> Ani Saul Istiqomah, *Kualitas Bahan Baku Dalam Produksi Prespektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Industri Saus Rumahan Dijalan Hayam Wuruk Tanjung Karang Timur*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “*Perilaku Produsen Roti Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*”. Peneliti ingin mengungkap bagaimana perilaku produsen roti pada industri roti rumahan Seleste di Ganjar Agung 14/I dalam menjalankan usahanya dari mulai penggunaan bahan baku dalam produksi, cara memproses bahan baku yang digunakan baik untuk bahan baku roti maupun selai, sampai dengan proses pengemasan dalam kemasan yang menarik yang dilengkapi dengan label dan komposisi produk yang akan dilihat menurut Ekonomi Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku Produsen

##### 1. Pengertian Perilaku Produsen

Menurut Vinna Sri Yuniarti, “perilaku (*behavior*) adalah tindakan nyata yang dapat diobservasi secara langsung”.<sup>22</sup> Perilaku produsen pada dasarnya menentang sikap pengusaha dalam memproduksi barang atau jasa.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Besar Ekonomi, “produsen adalah penghasil produk atau pihak yang menghasilkan atau mengolah atau menyediakan jasa kepada konsumen”.<sup>24</sup> Produsen adalah orang yang melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu barang produksi yang akan dijual kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari barang yang diproduksinya.<sup>25</sup>

Menurut Muhammad, “perilaku produsen adalah tindakan yang dilakukan oleh produsen untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara

---

<sup>22</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 76.

<sup>23</sup> Ermawati Usman, “Perilaku Produsen dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen),” *Jurnal HUNAF A* Volume 4 No. 3/September 2007, 210.

<sup>24</sup> Sigit Winarno & Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 357.

<sup>25</sup> Sudaryono, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Pemasaran* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 14.

menghasilkan barang dengan biaya yang paling murah menggunakan faktor-faktor atau variabel yang berpengaruh”<sup>26</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa perilaku merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan oleh manusia yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas berkesinambungan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan produsen adalah orang atau organisasi yang melakukan proses produksi mulai dari bahan mentah menjadi barang jadi. Dapat diartikan bahwa perilaku produsen adalah tindakan seseorang atau organisasi dalam pengaturan produksi mulai dari pemilihan bahan baku yang dipakai, pengolahan hingga menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan bisa diterima di masyarakat.

## **2. Macam-macam Perilaku**

Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.<sup>27</sup>

Umumnya, perilaku dapat diramalkan jika kita mengetahui cara seseorang menangkap (mempersiapkan) situasi dan hal-hal yang penting baginya. Sebagian perilaku mungkin tidak tampak rasional bagi orang luar

---

<sup>26</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2004), 256.

<sup>27</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 8.

sehingga ada alasan untuk meyakinkan bahwa perilaku tersebut dimaksudkan agar rasional dan dianggap rasional oleh mereka.<sup>28</sup>

Perilaku adalah reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Reaksi manusia ini dapat berbentuk macam-macam, yang pada hakikatnya digolongkan menjadi dua yaitu dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau abstrak) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkret).<sup>29</sup>

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.<sup>30</sup>

Perilaku produsen adalah kegiatan pengaturan produksi sehingga produksi yang dihasilkan bisa diterima masyarakat dan menghasilkan laba. Seorang produsen mempunyai satu masalah pokok yaitu bagaimana dengan sumber daya yang terbatas mereka dapat mencapai hasil yang optimal dengan keuntungan yang besar.

Perilaku produsen dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Perilaku Positif

Perilaku Positif yaitu tindakan atau sikap yang diambil oleh seorang produsen guna menjalankan suatu kegiatan produksi yang memberikan manfaat bagi pihak lain. Contohnya produsen

---

<sup>28</sup> Stephens P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, Edisi Indonesia (Jakarta: Indeks, 2001), 55.

<sup>29</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 2.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 3

memproduksi barang dengan tetap memperhatikan kualitas bahan baku, dan produsen memperhatikan kelestarian lingkungan tempat memproduksi barang/jasa.

b. Perilaku negatif

Perilaku negatif yaitu tindakan atau sikap yang diambil oleh seorang produsen guna menjalankan suatu kegiatan produksi yang memberikan dampak negatif dan cenderung merugikan pihak lain. Contohnya produsen kurang memperhatikan kualitas bahan baku produksi maupun barang hasil produksi, produsen tidak memperhatikan kelestarian lingkungan, dan produsen tidak taat dalam membayar pajak.<sup>31</sup>

Perilaku produsen dilakukan semata-mata agar tidak merugikan produsen namun juga tidak memberatkan konsumen. Dengan demikian daya konsumsi akan stabil karena antara konsumen maupun produsen sama-sama saling membutuhkan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni sejumlah unsur psikologis yang melekat pada setiap orang. Unsur-unsur psikologis ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seseorang. Adapun yang menjadi faktor internal, yaitu:

1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan memaksa untuk berbuat sesuatu. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang tidak

---

<sup>31</sup> Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap", Jurnal *Cakrawala Pendidikan* Volume 14 Nomor 3 November 1995, 52.

terpenuhi.<sup>32</sup> Pengaruh motivasi dalam perilaku pelaku usaha adalah segala upaya yang dilakukan harus bertujuan untuk memberikan pengaruh positif, misalnya melakukan segala upaya yang dapat menimbulkan kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memiliki produk yang dihasilkan pelaku usaha.

## 2) Persepsi (*Perception*)

Persepsi adalah proses dimana individu menyeleksi, mengorganisasi, dan menterjemahkan stimulasi menjadi sebuah arti yang koheren.<sup>33</sup> Persepsi pada individu akan membuat ia menyadari tentang keadaan sekitarnya dan juga keadaan dirinya. Orang yang mempunyai persepsi yang baik tentang sesuatu cenderung akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang dimilikinya.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu sejumlah unsur yang berasal dari luar yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang.

#### 1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Termasuk dalam faktor lingkungan yaitu demografi, merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang melalui hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>32</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 77.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 66.

kependudukan dalam hal ukuran (jumlah penduduk), struktur (usia, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan penduduk) dan penyebaran (lokasi).<sup>34</sup>

Pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku produsen adalah produsen akan memproduksi barang/jasa yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Sebagai contoh pada lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan menengah ke bawah maka produsen sebagai pelaku usaha akan memproduksi suatu barang/jasa yang kisaran harganya dapat terjangkau oleh masyarakat tersebut.

## 2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi perilaku. Sosial budaya merupakan faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang melalui karakter dari seluruh masyarakat yang meliputi bahasa, pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok masyarakat.<sup>35</sup>

## **B. Produksi**

### **1. Pengertian Produksi**

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah masukan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 86.

<sup>35</sup> *Ibid.*

(*input*) menjadi keluaran (*output*), yang didalamnya mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan suatu produk.<sup>36</sup>

Disamping pengertian di atas, pengertian produksi juga merujuk kepada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut faktor produksi.<sup>37</sup> Kegiatan produksi berarti membuat nilai manfaat atas suatu barang atau jasa, produksi dalam hal ini tidak diartikan dengan membentuk fisik saja. Kegiatan produksi mempunyai fungsi menciptakan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga, dan jumlah yang tepat.<sup>38</sup> Produksi juga merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan manfaat baru, yang terdiri atas beberapa macam, misalnya manfaat bentuk, waktu, tempat, serta kombinasi dari beberapa manfaat tersebut.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa produksi adalah kegiatan menambah atau menciptakan kegunaan atau utilitas barang atau jasa sehingga dalam prosesnya membutuhkan faktor-faktor produksi. Produksi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang

---

<sup>36</sup> Sofjan Assauri, *Managemen Produksi dan Operasi*, cet. ke-4 (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998), 11

<sup>37</sup> Mustafa Edwin Nasution et.al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, cet. ke-2 (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2007), 108.

<sup>38</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 52.

<sup>39</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 123.

berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa.

## 2. Tujuan Produksi

Menurut Idri, tujuan produksi secara makro dalam ekonomi konvensional adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemakmuran nasional suatu Negara. Secara mikro, tujuan produksi meliputi: menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus-menerus, meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi, meningkatkan jumlah dan mutu produksi, serta memenuhi kebutuhan produsen dan konsumen.<sup>40</sup>

Secara umum tujuan dari produksi adalah untuk menciptakan atau menambah kegunaan maupun utilitas suatu barang atau jasa. Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Tujuan produksi semata-mata adalah untuk menggapai keuntungan dunia akhirat. Keuntungan akhirat diperoleh apabila seseorang dalam bekerja dan memproduksi semata-mata hanya sebagai bagian dari perintah agama tentang kerja. Sementara kebahagiaan dunia akan mendapatkan keuntungan dan kepuasan batin mampu menciptakan sesuatu yang berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain, juga adalah memperoleh pendapatan (laba atau *profit*).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2016), 71-72.

<sup>41</sup> Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 62.

Menurut Yusuf Qardhawi tujuan produksi dalam Islam yaitu untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dan untuk mewujudkan kemandirian umat.<sup>42</sup> Secara lebih spesifik tujuan produksi dalam Islam adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya memenuhi kebutuhan manusiawi pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya dan menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan, serta memenuhi sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.<sup>43</sup>

Tujuan produksi dalam ekonomi Islam bukan hanya untuk meningkatkan produktivitas per unit barang atau jasa dalam rangka memperoleh keuntungan (laba) atau jumlah keseluruhan produksi melainkan bahwa tujuan produksi adalah untuk membantu pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh umat agar bisa dimanfaatkan dengan baik, serta mendapatkan keuntungan yang baik lagi halal.<sup>44</sup>

Secara umum tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia agar mencapai kemakmuran. Kemajuan dalam melakukan produksi berhubungan dengan standar hidup. Tanpa kegiatan produksi, kebutuhan hidup manusia yang bermacam ragam tidak dapat dipenuhi. Oleh karena itu, setiap muslim juga harus berusaha meningkatkan

---

<sup>42</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran, Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2001), 180-189.

<sup>43</sup> Idri, *Hadis Ekonomi.*, 72.

<sup>44</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam.*, 63.

pendapatan agar menjadi mustahiq agar dapat membantu meningkatkan perekonomian umat.

### 3. Fungsi produksi

Fungsi produksi adalah fungsi yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan aktivitas pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (*a set of input*) menjadi keluaran (*output*), barang atau jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Fungsi produksi menciptakan kegunaan bentuk (*form utility*), karena melalui kegiatan produksi nilai dan kegunaan suatu benda meningkat akibat dilakukannya penyempurnaan bentuk atas benda (*input*) yang bersangkutan.<sup>45</sup>

Pada umumnya fungsi produksi adalah menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu harga dan jumlah yang tepat. Karena itu agar fungsi produksi dapat berperan dengan baik, perencanaan produksi merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Perencanaan produksi meliputi keputusan-keputusan yang menyangkut dan berkaitan dengan masalah masalah pokok yang meliputi: jenis barang yang akan dibuat, jumlah barang yang akan dibuat, dan cara pembuatan.

Fungsi produksi menghubungkan *input* dengan *output*. Fungsi produksi ini ditentukan oleh teknologi yang digunakan dalam proses produksi.<sup>46</sup> Oleh karena itu, hubungan *input* dan *output* untuk setiap sistem

---

<sup>45</sup> Murdifin Haming dan Mahfud Numajamuddin, *Manajemen Produksi Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

<sup>46</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Manajerial* (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1996), 205.

produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan-bahan baku dan lain-lain yang digunakan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan itu semua, jelaslah jika pelaksanaan suatu produksi tergantung pada banyaknya faktor produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja dengan berbagai keahliannya, sarana produksi berupa kantor dan pabrik dengan segenap peralatannya.

#### 4. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang.<sup>47</sup> Produksi terjadi karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, produsen memerlukan tenaga kerja manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan tata laksana (*skill*).

##### a. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang pertama. Tanah adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal dan atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia.<sup>48</sup> Hal yang dimaksud tanah disini bukan sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resource*).

---

<sup>47</sup> Suherman Roosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 56.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 57.

Sehingga dapat dipahami bahwa yang dimaksud tanah maupun sumber daya alam (*natural resource*) disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia dan bisa diperjualbelikan.

b. Bahan Baku

Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.<sup>49</sup> Bahan baku merupakan bahan yang secara fisik langsung berhubungan dengan produksi. Apabila persediaan bahan baku berjalan lancar maka proses produksi juga akan berjalan lancar, sebagai contoh apabila persediaan bahan baku dalam proses produksi tidak tersedia dengan cukup maka akan mengganggu kegiatan produksi dan berdampak terhadap penurunan hasil produksi.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha jasmani atau rohani untuk memuaskan suatu kebutuhan dengan tujuan lain daripada kesenangan yang diperoleh dari usaha tadi.<sup>50</sup> Tenaga kerja (*human resources*) adalah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Fahmi Yusniaji dan Erni Widajanti, "Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai Yang Optimal Dengan Menggunakan Metode *Stochastic* Pada PT. Lombok Gandaria", jurnal *Ekonomi dan Kewirausahaan* Volume 13 Nomor 2 Oktober 2013, 159.

<sup>50</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 56.

<sup>51</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori.*, 56.

Di dalam sumber daya manusia (*human resources*) ini mencakup tidak hanya tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia saja, tetapi juga kemampuan mental atau nonfisiknya, tidak hanya tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak hanya tenaga kerja yang terampil tetapi tenaga kerja yang tidak terampil juga.

d. Modal

Modal merupakan *derived factor*, karena terjadi pada kerja sama antara tenaga dan alam. Modal ialah setiap hasil yang digunakan untuk produksi lebih lanjut.<sup>52</sup> Modal adalah salah satu faktor produksi penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, bahan baku, dan mesin.<sup>53</sup> Termasuk ke dalam modal misalnya adalah mesin-mesin, pabrik-pabrik, jalan-jalan raya, pembangkit tenaga listrik, gudang serta semua peralatan.

e. Kecakapan Tata Laksana (*skill*)

Kecakapan Tata Laksana (*skill*) menjadi faktor produksi keempat yang biasa disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* merupakan faktor produksi yang *intangibile* (tidak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian tidak sah lagi peranannya justru amat menentukan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam.*, 56.

<sup>53</sup> Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),

<sup>54</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori.*, 57.

Faktor produksi yang keempat ini adalah yang terpenting diantara semua faktor produksi. Memang ia tidak bisa dilihat, tetapi setiap orang dapat mengetahui dan merasakan bahwa *entrepreneurship* atau kecakapan tata laksana adalah amat penting peranannya sehubungan dengan keuntungan yang dihasilkan.

Dalam ilmu ekonomi, faktor-faktor produksi terdiri dari tanah atau alam, modal, bahan baku, tenaga kerja, dan keterampilan manajerial (*managerial skills*) serta keterampilan teknis dan teknologi. Oleh karena itu, dalam proses produksi biasanya perusahaan menekankan agar produk yang dihasilkan mengeluarkan biaya yang murah, melalui pendayagunaan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan, didukung dengan inovasi dan kreativitas untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut.

## 5. Produksi dalam Islam

Islam memandang bahwa prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi.<sup>55</sup>

Dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan dalam Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. Nastangin (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 54.

<sup>56</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 249.

Menurut Sukarno Wibowo dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utama adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai nilai “halal” serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.<sup>57</sup>

Menurut Eko Suprayitno, hal senada juga dinyatakan oleh R.H Tawney seperti yang dikutip oleh Chapra “sebagian barang yang diproduksi setiap tahun dan yang digolongkan sebagai kekayaan, pada hakikatnya adalah kemubazhiran, karena barang-barang itu terdiri atas barang yang memang benar terhitung sebagai pendapatan nasional, tetapi seharusnya tidak diproduksi sampai barang yang lain diproduksi dalam jumlah yang mencukupi, atau barang-barang tersebut tidak usah diproduksi”.<sup>58</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas memberikan kerangka bagaimana perilaku produksi dalam Islam yang mencakup ke dalam tiga hal yakni input, proses dan akhirnya output produksi. Aturan main produksi dalam Islam, yaitu selain produsen dapat memperoleh laba yang diinginkan, juga ada aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi. Oleh karena itu, dalam sebuah negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum. Mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah Al-Qur’an dan Sunnah, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 250.

<sup>58</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008),

Wilayah produksi dalam Islam tidak sesempit seperti yang dipegang oleh kalangan ekonomi konvensional, yang hanya mengejar orientasi jangka pendek dengan materi sebagai titik acuan dan menghapuskan aspek produksi yang mempunyai orientasi jangka panjang. Dasar pemikiran yang dibangun dalam paradigma berfikir konvensional dalam memproduksi adalah memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan biaya. Adapun aspek produksi yang berorientasi pada jangka panjang adalah paradigma berpikir yang didasarkan pada ajaran Islam, bahwa proses produksi dapat menjangkau makna yang lebih luas tidak hanya pencapaian aspek yang bersifat materi keduniaan, tetapi juga menembus batas cakrawala yang bersifat rohani keakhiratan.

## **C. Etika Bisnis Islam**

### **1. Pengertian Etika Bisnis Islam**

Kata etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*" yang berarti adat istiadat atau kebiasaan (*custom*).<sup>59</sup> Menurut Faisal Badroen, "etika adalah studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja".<sup>60</sup> Etika dipahami juga sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang mengarahkan individu

---

<sup>59</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis.*, 5.

<sup>60</sup> Faisal Badroen et.al., *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 5.

untuk membuat keputusan. Etika merupakan studi mengenai perbuatan yang salah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang.<sup>61</sup>

Menurut Pandji Anoraga, “bisnis adalah pertukaran barang atau jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat pasti, memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and service*”.<sup>62</sup> Sedangkan bisnis dalam Islam diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang atau jasa) dan termasuk profitnya, namun dibatasi dengan cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haramnya).<sup>63</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa etika merupakan nilai dan norma perilaku hidup manusia yang diberlakukan dalam masyarakat dan mengkaji tentang baik buruknya perilaku manusia. Sedangkan bisnis Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang tidak dibatasi kepemilikan barang atau jasa serta profitnya, namun pengelolaannya dibatasi oleh syariat Islam. Jadi yang dimaksud etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan menerapkan aturan-aturan yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Etika bisnis Islam dapat pula dipahami sebagai suatu rambu atau aturan yang dijadikan batasan untuk dimiliki oleh pelaku bisnis muslim agar semua pihak terkait dapat

---

<sup>61</sup> Buchairi Alma & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 377.

<sup>62</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3.

<sup>63</sup> M. Ismail Yusanto & M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 18.

terpenuhi haknya sesuai dengan aturan-aturan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dalam berbisnis.

### Dasar Etika Bisnis Islam

Mengingat sumber agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadist, maka dengan sendirinya (*automatically*) yang menjadi sumber utama etika/akhlak bisnis dalam Islam adalah juga al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>64</sup> Al-Qur'an surat As-saff : 10-11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدُّوْا عَلٰى تِجْرَتِكُمْ مِّنْ عَذَابِ اَلِيْمٍ ﴿١٠﴾

تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَتُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ

ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١١﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?. (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.”*<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi & Keuangan Islam* (Jakarta: Kholam Publishing, 2008), 293.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), 1046.

Tafsir ayat di atas yaitu ungkapan yang disengaja untuk menetapkan dan memantapkan seruan ke dalam hati dengan berbagai wasilah dan ungkapan. Seruan itu diawali dengan sebutan tentang iman, *“Hai orang-orang yang beriman...”* kemudian langsung diikuti dengan ungkapan pertanyaan yang menyentuh, karena Allah yang bertanya kepada mereka dan mengundang mereka untuk menjawab *“...sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?”*. Siapa yang tidak tertarik dengan petunjuk Allah tentang perniagaan itu? Dua kalimat itu dipisah untuk menunggu jawaban yang dinantikan. Kemudian muncullah jawaban setelah itu, setelah ditunggu-tunggu oleh hati dan pendengaran. *“...Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya...”*. Ternyata mereka telah beriman kepada Allah dan rasulNya. Maka, hati mereka pun menjadi cerah dan gembira mendengar salah satu bagian dari jawaban telah terealisasi dalam diri mereka. *“...serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu...”* Allah telah mengetahui bahwa jiwa manusia membutuhkan sentuhan yang terus-menerus dan berulang-ulang untuk menunaikan taklif yang sulit dan urgen dimana ia tidak mungkin lari dari tugas menegakkan manhaj Ilahi dan menjaganya selalu eksis di muka bumi ini. Kemudian tawaran perniagaan yang ditunjukkan menggambarkan kebaikan untuk mereka. *“...Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”*.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil XI di Bawah Naungan Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2008), 261.

Keterkaitan Surah As-Saff ayat 10-11 dengan etika bisnis yaitu bahwa setiap umat muslim yang akan melakukan kegiatan muamalah khususnya berdagang ataupun berbisnis hendaknya harus dilandasi dengan niat untuk beribadah. Sehingga dalam menjalani setiap aktivitas, umat muslim akan berusaha melakukan dengan sebaik-baiknya sebab ia seolah-olah sedang beribadah kepada Allah SWT. Apabila dilihat dalam ruang lingkup bisnis, ayat ini mengindikasikan bahwa dalam berbisnis harus dilakukan dengan cara-cara ataupun etika yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam sehingga hasil yang dicapai akan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan dapat menghindari hal-hal yang dapat mendatangkan kemudharatan bagi salah satu pihak. Apabila hasil yang didapat dari bisnis tersebut memberikan manfaat bagi kedua belah pihak selain akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan di dunia berupa keuntungan, hal ini tentu akan bernilai sebagai ibadah pula sehingga akan memberikan efek juga pada kehidupan di akhirat kelak. Dengan demikian setiap proses yang terjadi apabila dilakukan dengan cara-cara dan etika yang baik dan benar sesuai syariat Islam maka akan membawa manfaat untuk semua pihak yang terlibat baik di dunia maupun di akhirat.

## 2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Menurut Abdul Aziz, “untuk membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan (hukum) perilaku dibuat dan dilaksanakan, atau aturan (norma) etika tersebut diwujudkan dalam bentuk aturan hukum. Sebagai kontrol terhadap individu pelaku dalam bisnis yaitu melalui penerapan kebiasaan atau budaya moral atas pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam prinsip moral sebagai inti kekuatan suatu perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, berperilaku tanpa diskriminasi”.<sup>67</sup>

Etika bisnis dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk merumuskan dan menerapkan prinsip-prinsip etika di bidang hubungan ekonomi antara manusia. Bagi umat muslim dalam melaksanakan aktivitas bisnis haruslah taat pada prinsip yang digariskan oleh Al-Qur'an, karena prinsip-prinsip tersebut akan memberikan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan dalam bisnis dan akan menjaga aktivitas bisnis tersebut ke jalan yang benar.

Prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam antara lain:

### a. Keesaan (*Tauhid*)

Sistem etika Islam, yang meliputi kehidupan manusia di bumi secara keseluruhan, selalu tercermin dalam konsep *tauhidullah*

---

<sup>67</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

(pemahaesaan Allah) yang dalam pengertian absolut, hanya berhubungan dengan Tuhan.<sup>68</sup> Sebagai sumber utama etika Islam karena mengandung kepercayaan tentang kesatuan atau keesaan Tuhan, tauhid merupakan dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan, dan kehormatan manusia yang telah didesain Allah untuk menjadi makhluk yang dimuliakan.<sup>69</sup>

Tauhid merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan bisnis. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan. Dengan demikian, kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan Tuhan, dan dalam rangka melaksanakan titah Tuhan dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi Islam.<sup>70</sup>

Konsep tauhid selalu terkait dengan prinsip kemanusiaan, rasa keadilan sosial dan ekonomi yang harus diwujudkan dalam kehidupan kongkrit bermasyarakat.<sup>71</sup> Prinsip ini bersumber pada kerangka konseptual manusia dalam hubungannya dengan kekuatan tertinggi (Allah SWT), sebab semakin ketat ketergantungan manusia kepada Allah, maka akan semakin patuh pula ia kepada Allah dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Prinsip ini dapat dipahami sebagai adanya kesatuan kepemilikan manusia dengan kepemilikan Tuhan, dimana kekayaan merupakan amanah dari Allah

---

<sup>68</sup> Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar.*, 306.

<sup>69</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 107.

<sup>70</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Business And Economic Ethnics* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 38.

<sup>71</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis*, 79

SWT. Oleh karena itu, didalam kekayaan terkandung makna bahwa ada kewajiban sosial yang perlu ditunaikan kepada yang berhak menerimanya. Dengan demikian, ketauhidan sangat diperlukan dalam etika bisnis Islam, karena mencerminkan bahwa seseorang yang mengakui ke-Esaan Allah SWT akan selalu berperilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

Indikator dari prinsip tauhid dalam kegiatan produksi di lapangan adalah dengan memproduksi barang yang halal dan baik. Tidak hanya dari segi input mekanisme, kegiatan produksi pun dilakukan dengan cara yang melambungkan pada ketundukan pada sang khalik seperti memperlakukan karyawan secara manusia dalam pembayaran upah dan insentif, memberikan hak-hak karyawan secara wajar dan proporsional. Dari sisi output selain memberikan manfaat bagi pengguna barang dan jasa juga bisa menunjang keluhuran eksistensi manusia dan membangun peradaban yang manusiawi. Sehingga kegiatan produksi merupakan manifestasi ketundukan pada Allah untuk menjadi ibadah manusia.

b. Kejujuran

Dalam hal ini kejujuran adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja dan sebagainya.<sup>72</sup>

Kejujuran pelaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri dengan cara menyuap, menimbun barang berbuat

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, 37.

curang dan menipu, tidak memanipulasi barang dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Indikator dari prinsip kejujuran dalam kegiatan produksi di lapangan adalah dengan produsen memberikan informasi yang sesuai terkait bahan baku utama yang digunakan produsen dalam memproduksi barang pada kemasan produk.

c. Keadilan

Prinsip keadilan bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak boleh ada yang boleh dirugikan.<sup>73</sup> Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Keadilan dalam Islam bukanlah prinsip nomor dua, melainkan akar prinsip. Keadilan diterapkan pada semua ajaran Islam dan peraturan-peraturannya baik akidah, syariat, atau etika.<sup>74</sup> Islam telah menetapkan nilai keadilan dalam semua aspek ekonomi Islam. Konsep keadilan ekonomi dalam Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain.<sup>75</sup> Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasul-Nya berlaku sebagai *stakeholder* dari

---

<sup>73</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis.*, 37.

<sup>74</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika.*, 222.

<sup>75</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 15.

perilaku seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah).<sup>76</sup>

Konsep keadilan ini dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keadilan dapat diartikan sebagai seruan atau perintah kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan dalam bisnis yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.

Indikator dari prinsip keadilan dalam kegiatan produksi di lapangan adalah dengan memerhatikan tingkat kesejahteraan karyawan secara proporsional misalnya pengaturan jam kerja dan insentif serta jaminan sosial bagi karyawan. Selain itu produsen juga harus memerhatikan eksploitasi lingkungan alam. Eksplorasi sumber daya alam secara proporsional dan efisien adalah manifestasi sikap adil dalam menjaga kelestarian lingkungan alam. Sehingga kelangsungan produksi yang berkesinambungan terkait dengan sejauh mana prinsip keadilan ini diimplementasikan.

#### d. Kehendak Bebas

Manusia diberi kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Manusia diperbolehkan melakukan segala hal yang diinginkan selama tidak melanggar syariat. Dalam bisnis pun manusia bebas untuk memilih.

---

<sup>76</sup> Faisal Badroen et.al., *Etika Bisnis*, 91.

Kebebasan itu merupakan kebebasan yang terbatas, terkendali dan terikat dengan keadilan yang diwajibkan Allah.<sup>77</sup>

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, dengan ketentuan tidak mengakibatkan kerugian bagi kepentingan kolektif, sehingga kepentingan individu dibuka lebar, tidak ada batasan pendapatan bagi seseorang sehingga akan mendorong seseorang untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

Indikator dari prinsip kebebasan dalam kegiatan produksi di lapangan adalah dengan produsen diberikan kebebasan mutlak untuk melakukan bisnis apapun sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki sejauh tidak bertentangan dan melanggar aturan-aturan syariah serta tidak merusak kelestarian lingkungan hidup.

#### e. Tanggung Jawab

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.<sup>78</sup> Kehendak bebas yang dilakukan dalam aktivitas manusia harus diimbangi dengan adanya tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan suatu hal yang harus diterima atas segala perbuatan yang dilakukan. Allah SWT menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan membuatnya bertanggung jawab atas semua yang ia lakukan.

---

<sup>77</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika.*, 220.

<sup>78</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis.*, 46.

Tanggung jawab berhubungan dengan perbuatan manusia, karena dengan segala kebebasan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas bisnis tidak terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dalam bermuamalah manusia harus memiliki suatu tanggung jawab untuk dapat meningkatkan usahanya, sebab dengan adanya tanggung jawab maka usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Indikator dari prinsip tanggung jawab dalam kegiatan produksi di lapangan adalah dengan produsen memberikan perhatian yang besar pada *stakeholder* produksi terutama masyarakat sekitar dalam bentuk CSR (*corporate social responsibility*).

f. Kebajikan

Kebajikan (ihsan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut, atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah SWT, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah SWT.<sup>79</sup>

Indikator dari prinsip kebajikan ini dalam kegiatan produksi di lapangan adalah produsen tidak bisa semena-mena mengeksploitasi dan mengeksplorasi sumber daya alam kecuali disertai tindakan pemeliharaan dan kelestarian. Produsen hanya memproduksi barang dan jasa yang halal dan tidak merusak keluhuran martabat manusia.

---

<sup>79</sup> Faisal Badroen et.al., *Etika Bisnis*, 102.

Prinsip di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip tersebut sangat berkaitan erat dalam melakukan bisnis. Prinsip keesaan harus direalisasikan nyata di lapangan diiringi dengan prinsip kejujuran, keadilan, kehendak bebas, kebajikan serta tanggung jawab sebagai satu kesatuan prinsip etika dalam berbisnis. Sebab perjalanan bisnis tidak selalu mulus, tidak menutup kemungkinan akan ada permasalahan yang timbul. Dalam penyelesaian masalah yang terjadi masing-masing pihak dituntut untuk memiliki prinsip-prinsip tersebut, karena hal itu penting bagi pebisnis muslim sebagai antisipasi terjadinya konflik. Selanjutnya diharapkan agar manusia dapat berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut, sehingga aktivitas yang dijalankan manusia tidak akan terlepas dari norma-norma Islam yang diridhai Allah SWT.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.<sup>80</sup> Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>81</sup>

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti secara langsung permasalahan yang ada di lapangan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Yang dimaksud lapangan dalam penelitian ini adalah Industri Roti Rumahan Seleste 14/I Ganjar Agung Kota Metro.

##### 2. Sifat Penelitian

---

<sup>80</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 32.

<sup>81</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. ke-4 ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 5.

Penelitian ini bersifat *deskriptif*. Menurut Juliansyah Noor, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>82</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Artinya dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan keadaan alamiah secara keseluruhan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan mengenai perilaku produsen dalam proses produksi roti ditinjau dari etika bisnis Islam yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## **B. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>83</sup> Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber atau informan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Sumber Data Primer**

---

<sup>82</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet. ke-3 (Jakarta: Kencana, 2013), 34.

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini data primer langsung diperoleh dari lapangan yaitu industri roti rumahan Seleste. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>85</sup> Peneliti hanya mengambil 5 orang karyawan dari populasi karyawan sebanyak 68 orang karyawan sebagai sampel disebabkan karena mereka adalah karyawan yang sudah cukup lama bekerja di industri roti rumahan Seleste sehingga dinilai memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada karyawan lainnya tentang bagaimana perilaku produsen pada industri roti rumahan tersebut dan mereka juga merupakan karyawan yang diberikan kepercayaan oleh pemilik industri roti rumahan untuk mengepalai bagian-bagian tertentu di pabrik seperti bagian kue kacang dan pia cetak. Serta 2 orang masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar pabrik. Adapun sumber data primer diperoleh dari pemilik, karyawan dan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

<sup>85</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 156.

dokumen.<sup>86</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam mengumpulkan data tentang perilaku produsen roti di industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I tidak hanya bergantung pada sumber data primer, tetapi juga melalui sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan berupa buku-buku sebagai literatur pokok atau penunjang seperti: Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Mulyadi Nitisusastro, *Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi*, Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Idri, *Hadis Ekonomi*, Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi & Keuangan Islam*, jurnal, internet, dan laporan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpul data disebut juga sebagai alat-alat pengumpul data.<sup>87</sup> Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang peneliti gunakan antara lain:

#### **1. Wawancara (*Interview*)**

---

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi.*, 154.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>88</sup>

Wawancara (*interview*) dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. *Interview* Tak Terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dan dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan.<sup>89</sup> Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di-*interview*. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
- b. *Interview* Terpimpin, yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>90</sup>
- c. *Interview* Bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin.<sup>91</sup> Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini *interview* yang peneliti gunakan adalah *interview*

bebas terpimpin. Maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 224.

<sup>89</sup> W. Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), 119.

<sup>90</sup> *Ibid.*

<sup>91</sup> *Ibid.*

tentang sikap, pendapat, dan keyakinan dari responden. Sedangkan terpimpin diarahkan agar tetap terkontrol jalannya *interview* sesuai dengan yang peneliti rencanakan. Metode *interview* yang digunakan adalah untuk memperoleh data tentang perilaku produsen roti ditinjau dari etika bisnis Islam. Adapun yang menjadi sasaran dalam metode *interview* adalah Suparman, pemilik industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I, Viki Haryanto, karyawan bagian produksi kue kacang, Angga Nuari Nasa, karyawan bagian produksi kue pia cetak, Eko, karyawan bagian produksi kue bolu, Rina Widiyanti dan Septi, karyawan bagian pemrosesan selai serta ibu Triyana dan ibu Surati, masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I.

## 2. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>92</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan perilaku produsen dalam proses produksi pada industri roti rumahan Seleste di Ganjaragung 14/I Kota Metro. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen seperti foto dan audio visual maupun non visual.

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>93</sup> Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.<sup>94</sup> Kemudian penulis mengadakan perbandingan antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil suatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik di lapangan.

Proses analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, baik berasal dari wawancara, catatan pengamatan ataupun kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen.<sup>95</sup> Cara berfikir induktif dapat artikan bahwa peneliti berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum kemudian dikembangkan untuk suatu teori dari data tersebut.<sup>96</sup> Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan/fakta-fakta khusus, menuju

---

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

<sup>94</sup> Zuhairi et.al., *Pedoman Penulisan.*, 41.

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 36.

<sup>96</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 156-157.

kesimpulan yang bersifat umum tetapi dari data/fakta khusus didasarkan pengamatan di lapangan/pengalaman empiris disusun, diolah dan dikaji, kemudian untuk ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan/kesimpulan bersifat umum.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data dari industri roti rumahan Seleste di Ganjar Agung 14/I Kota Metro, untuk kemudian ditarik kesimpulan umum tentang perilaku produsen roti dalam produksi ditinjau menurut Etika Bisnis Islam.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro**

Industri roti rumahan Seleste berdiri sejak tahun 1993. Awal pendirian industri roti rumahan ini dilatarbelakangi oleh tingginya minat masyarakat terhadap roti. Pemilik usaha memilih usaha memproduksi roti dengan melihat peluang yang sangat bagus dan memperhitungkan lokasi produksi yang strategis, seperti tingginya permintaan masyarakat atas roti untuk disuguhkan kepada para pekerja sebagai makanan pendamping saat panen padi di sawah dan lain sebagainya. Hal tersebut memotivasi pemilik untuk mendirikan usaha industri roti rumahan Seleste di Ganjar Agung 14/I.<sup>97</sup>

Industri roti rumahan Seleste didirikan oleh bapak Minuk yang berlokasi di Ganjar Agung 14/I. Awalnya industri roti rumahan ini hanya memproduksi roti dengan volume penjualan yang kecil dan belum mempunyai merk. Pada awal produksi pemilik hanya menggunakan tepung terigu sebanyak 5kg dengan sistem sekali produksi roti tersebut langsung dijual. Roti tersebut dijual dengan kemasan plastik tanpa merk dan hanya dijual di sekeliling lokasi produksi. Proses produksi pada usaha pembuatan roti juga masih menggunakan peralatan sederhana yakni berupa oven kecil

---

<sup>97</sup> Suparman, Pemilik Usaha, Wawancara, 10 Juli 2019

dan alat-alat rumah tangga seperti baskom, kocokan telur manual dan sebagainya.<sup>98</sup>

Industri roti rumahan ini hanya dikelola oleh bapak Minuk sendiri beserta istri dan hanya bisa memproduksi roti dengan volume penjualan kecil. Industri roti rumahan ini merupakan industri yang dikelola dan diorganisasi sendiri. Pada tahun 1997 usaha ini diteruskan oleh menantunya yakni bapak Suparman dan dibantu oleh istri dan tiga orang anaknya. Karena keuletan bapak Suparman, industri roti rumahan Seleste ini berkembang pesat dan mendapatkan izin BPOM dan sertifikat halal. Permintaan konsumen terhadap produksi roti semakin meningkat, industri roti rumahan ini berkembang menjadi lebih besar dan mulai melebarkan daerah pemasarannya serta memiliki cukup banyak karyawan. Industri roti rumahan Seleste kini memiliki 60 tenaga kerja (karyawan) dan lebih didominasi oleh karyawan pria dibanding karyawan wanita. Karyawan pria berjumlah 38 orang sementara karyawan wanita berjumlah 22 orang. Karyawan pria mendapatkan gaji sejumlah Rp35.000 perhari, sementara karyawan wanita mendapatkan gaji Rp.24.000 perhari. Pekerjaan karyawan pada industri roti rumahan Seleste dibagi menjadi tiga bagian antara lain bagian produksi, bagian gudang, dan bagian distribusi.<sup>99</sup>

Dalam proses produksi yang dilakukan setiap harinya terdapat limbah yang dihasilkan berupa plastik bekas pengemasan yang rusak ataupun plastik bekas roti *bs-an* dan kadaluarsa (*expired*) serta roti kacang yang ditarik dari

---

<sup>98</sup> Suparman, Pemilik Usaha, Wawancara, 10 Juli 2019

<sup>99</sup> Suparman, Pemilik Usaha, Wawancara, 10 Juli 2019

pasaran karena sudah *expired*. Untuk limbah berupa plastik bekas, produsen mengatasinya dengan cara dilakukan pembakaran di halaman belakang pabrik dan itu dilakukan secara rutin selama tiga hari sekali. Sementara untuk limbah berupa kue kacang yang sudah *expired*, awalnya produsen juga mengatasinya dengan cara dibakar. Namun seiring berjalannya waktu produsen melihat bahwa roti kacang yang sudah *expired* tersebut masih memiliki nilai ekonomis, produsen akhirnya memutuskan untuk menjual roti-roti tersebut kepada peternak untuk dijadikan makanan ikan lele. Produsen roti juga memberikan kompensasi kepada masyarakat sekitar berupa paket sembako setiap akan menjelang hari raya Idul Fitri dan di beberapa kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong pun produsen sering memberikan roti yang diproduksi untuk disuguhkan kepada masyarakat yang ikut bergotong royong.<sup>100</sup>

## **B. Perilaku Produsen Roti Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro**

Tindakan seseorang atau organisasi dalam pengaturan produksi mulai dari pemilihan bahan baku yang dipakai, pengolahan, hingga menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan bisa diterima masyarakat disebut perilaku produsen. Perilaku produsen merupakan kegiatan pengaturan produksi sehingga produksi yang dihasilkan dapat diterima masyarakat dan menghasilkan laba. Produsen sebagai pelaku ekonomi yang rasional akan melakukan pilihan yang terbaik dalam mengorganisasi sumber daya yang

---

<sup>100</sup> Suparman, Pemilik Usaha, Wawancara, 10 Juli 2019

dimiliki. Seorang produsen mempunyai satu masalah pokok yaitu bagaimana dengan sumber daya yang terbatas mereka dapat mencapai hasil yang optimal dan keuntungan yang besar.

Perilaku produsen dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni sejumlah unsur psikologis yang melekat pada setiap orang. Salah satu yang memengaruhi yaitu faktor motivasi. Produsen roti termotivasi untuk memproduksi roti dikarenakan adanya tuntutan akan kebutuhan yang tidak terpenuhi, oleh sebab itu produsen berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara memproduksi suatu produk yang nantinya akan memberikan nilai ekonomis. Faktor eksternal yakni sejumlah unsur yang berasal dari luar yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang. Faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku produsen salah satunya adalah faktor lingkungan, termasuk di dalamnya pendapatan dan pekerjaan masyarakat. Pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku produsen adalah produsen akan memproduksi barang/jasa yang sesuai dengan keadaan lingkungan. Produsen roti termotivasi untuk memproduksi roti dikarenakan tingginya permintaan masyarakat atas roti untuk disuguhkan kepada para pekerja sebagai makanan pendamping saat panen padi di sawah dan lain sebagainya.<sup>101</sup>

Kegiatan produksi tentunya mempunyai unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang dapat digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumber

---

<sup>101</sup> Suparman, Pemilik Usaha, Wawancara, 10 Juli 2019

daya alam, bahan baku, tenaga kerja manusia, modal dan kecakapan tata laksana (*skill*). Produsen roti memanfaatkan faktor produksi bahan baku untuk digunakan dalam proses produksi. Bahan baku yang dipakai berupa tepung terigu, minyak goreng, coklat batang, nanas dan kacang hijau serta bahan pelengkap lainnya.<sup>102</sup>

Menurut salah satu karyawan, produsen membuat kemasan yang menarik dari produk yang dihasilkan dengan menggunakan label roti “Putra Solo” dilengkapi dengan nama roti yang beraneka ragam seperti pia cetak, roti kacang, pia basah, dan lain sebagainya. Daftar jenis (nama) roti yang diproduksi:

Jenis (Nama) Roti	Harga @Bungkus (Rp)
Roti Meises	1000
Roti Kacang	500
Pia Nanas	500
Pia Kacang Hijau	500
Pia Basah Nanas	500
Pia Basah Kacang Hijau	500
Roti BS Coklat	500
Donat Kering	500
BB Blueberry	1000
BB Coklat	1000
Roti Cha-cha	500

---

<sup>102</sup> Suparman, Pemilik, Wawancara 10 juli 2019.

Roti Tempe	500
Roti Duren	1000

Daerah pemasarannya pun merupakan daerah yang cukup jauh dari lokasi pabrik, yakni daerah Gunung Madu dan daerah-daerah yang termasuk dalam area perkebunan di Lampung, bahkan seringkali produk dipasarkan ke wilayah luar Lampung seperti Bandung dan Cirebon. Hal itu dilakukan karena produk yang dihasilkan lebih laku dijual di daerah tersebut.<sup>103</sup>

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam setiap satu kali produksi (satu hari) yakni sejumlah Rp2.545.000, biaya transport dan lain lain sejumlah Rp750.000. Biaya gaji karyawan dalam setiap harinya yakni sejumlah Rp4.443.000. Kapasitas produksi pada satu hari yaitu sejumlah 34000 pcs (buah) roti. Untuk pia nanas yakni sejumlah 5000 pcs perhari, roti meises 1000 pcs perhari, roti BS coklat 2500 pcs perhari, roti kacang 8000 pcs perhari, pia kacang hijau 1500 pcs perhari, donat kering 2000 pcs perhari, BB Blueberry 1500 pcs perhari, BB Coklat 1000 pcs perhari, roti tempe 3000 pcs perhari, roti cha-cha 3500 pcs perhari, roti duren 1500 pcs perhari, pia basah nanas 2000 pcs perhari, pia basah kacang hijau 1500 pcs perhari. Sementara untuk pendapatan setiap harinya produsen mendapatkan sejumlah Rp19.200.000. Jadi, dapat diperkirakan bahwa laba bersih yang diperoleh produsen dalam satu hari yakni sejumlah Rp11.426.000.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Eko, Karyawan, Wawancara 8 Juli 2019.

<sup>104</sup> Suparman, Pemilik, Wawancara 23 Juli 2019.

Pada saat memproduksi roti, produsen kerap kali menggunakan bahan baku yang tidak layak pakai, misalnya ketika ada adonan roti yang terjatuh di lantai yang mana lantai tersebut masih didominasi oleh tanah, maka produsen tidak segan memungut dan menggunakan kembali adonan tersebut untuk proses produksi roti. Produsen juga kerap kali memberikan instruksi kepada karyawan untuk melakukan hal yang sama ketika hal tersebut terjadi.<sup>105</sup>

Sementara untuk masalah jaminan sosial bagi karyawan seperti keselamatan kerja produsen belum terlalu memperhatikannya. Seperti yang dituturkan oleh seorang karyawan, saat terjadi kecelakaan kerja pihak produsen roti hanya memberikan kompensasi untuk biaya pengobatan satu kali, apabila luka yang diderita tidak sembuh dalam satu kali pengobatan tersebut maka biaya pengobatan selanjutnya menjadi tanggung jawab karyawan yang mengalami kecelakaan kerja tersebut.<sup>106</sup>

Produsen roti kerap kali menggunakan roti *bs-an* yang merupakan produk sisaan yang tidak dapat dipasarkan atau dijual ke konsumen karena terjadinya kesalahan dalam proses pengemasan atau karena sudah *expired* (kadaluarsa), untuk dilakukan proses pemanggangan kembali dan dijadikan sebagai campuran coklat yang nantinya akan dijadikan sebagai selai untuk isian roti.<sup>107</sup>

Produsen membuat kemasan yang menarik dari produk yang dihasilkan untuk menarik perhatian konsumen. Produsen juga mencantumkan

---

<sup>105</sup> Septi, Karyawan, Wawancara 9 Juli 2019.

<sup>106</sup> Eka, Karyawan, Wawancara 10 Juli 2019.

<sup>107</sup> Rina Widayanti, Karyawan, Wawancara 8 Juli 2019.

label komposisi dalam kemasan roti. Komposisi yang dicantumkan ialah tepung terigu, gula, mentega, vanili, telur, nanas dan coklat. Komposisi bahan yang dicantumkan tidak sesuai dengan keadaan nyata ketika roti itu diproduksi. Pada kenyataannya bahan baku yang digunakan untuk membuat roti khususnya selai nanasnya adalah pepaya mentah yang dicampur dengan perisa nanas.<sup>108</sup>

Saat awal pendirian pabrik, produsen roti tidak meminta izin kepada masyarakat sekitar, namun hanya kepada pejabat setempat seperti ketua RT dan RW. Setiap harinya produsen roti selalu memproduksi roti dalam jumlah yang besar. Dalam memproduksi roti, produsen menggunakan bantuan mesin. Suara mesin tersebut kerap kali dirasakan masyarakat sebagai suatu hal yang cukup mengganggu.<sup>109</sup>

Pada saat proses produksi selesai dilakukan, terdapat sisa atau residu yang biasa disebut dengan limbah. Limbah merupakan zat sisa atau bahan yang dihasilkan dari proses produksi yang tidak memiliki nilai guna. Dari proses produksi roti ini terdapat limbah yang dihasilkan yaitu berupa plastik sisa hasil pengemasan yang rusak atau karena plastik bekas kemasan roti *bs-an*. Menurut salah satu masyarakat yang tinggal di sekeliling pabrik, karena produksi dilakukan dalam jumlah besar dan tidak diimbangi dengan tempat pembuangan limbah yang cukup, maka produsen kerap kali melakukan pembakaran atas limbah plastik yang dihasilkan dalam proses produksi. Asap dari pembakaran sampah plastik inilah yang kerap kali mengganggu

---

<sup>108</sup> Angga Nuari Nasa, Karyawan, Wawancara 8 Juli 2019.

<sup>109</sup> Surat, Masyarakat, Wawancara 10 Juli 2019.

kenyamanan masyarakat sekitar. Produsen roti melakukan proses pembakaran limbah dalam jangka waktu tiga hari sekali. Untuk masalah yang ditimbulkan tersebut, produsen roti hanya memberikan beberapa paket sembako kepada tetangga di lingkungan sekitar pabrik setiap satu tahun sekali dan itupun dalam jumlah kecil.<sup>110</sup>

### **C. Analisis Perilaku Produsen Menurut Etika Bisnis Islam**

Dalam melakukan segala aktivitas terutama dalam bentuk kegiatan usaha tentunya ada etika yang mengatur sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Begitu juga dalam dunia bisnis, tidak lepas dari etika yaitu etika bisnis. Etika bisnis merupakan aturan yang mengatur tentang aktivitas bisnis. Dalam Islam juga terdapat etika dalam menjalankan aktivitas bisnis. Etika bisnis Islam adalah suatu rambu atau aturan yang dijadikan batasan untuk dimiliki oleh pelaku bisnis muslim agar semua pihak terkait dapat terpenuhi haknya sesuai dengan aturan-aturan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dalam berbisnis.

Etika bisnis Islam telah mengatur sedemikian rupa tata cara berbisnis yang halal dan baik. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih banyak terdapat kegiatan bisnis yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam yaitu prinsip keesaan (Tauhid), prinsip kejujuran, prinsip keadilan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebajikan.

---

<sup>110</sup> Triyana, Masyarakat, Wawancara 8 Juli 2019.

Produsen roti pada industri roti rumahan Seleste memproduksi barang yang sesuai dengan syariat Islam yakni tidak memproduksi atau menjual barang yang diharamkan dalam Islam. Produsen pada industri roti rumahan Seleste memilih untuk memproduksi roti. Roti merupakan makanan yang halal dan baik serta memiliki manfaat bagi manusia. Roti juga tidak termasuk dalam komoditas yang diharamkan oleh Islam untuk diperdagangkan. Hanya saja dalam kegiatan produksi produsen melakukan beberapa hal yang tidak melambangkan ketundukan pada sang Khalik dimana produsen roti kerap kali melakukan kecurangan dalam penggunaan dan pemrosesan bahan baku produksi.

Keesaan (Tauhid) merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan bisnis. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan.<sup>111</sup> Dengan demikian, kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan Tuhan, dan dalam melaksanakan perintah Tuhan. Dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hadid : 4

---

<sup>111</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Business And Economic Ethics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 38.

*Artinya: "Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dari Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."*<sup>112</sup>

Tafsir ayat di atas adalah Allah lah yang telah menciptakan tujuh petala (lapis) langit dan tujuh petala bumi. Dia telah menjadikan langit-langit dan bumi itu dalam enam masa, walaupun Dia berkuasa menjadikannya dalam sekejap mata. Ini dimaksud supaya kita, para hamba, bertindak hati-hati dan teliti, tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan. Selain itu juga untuk menegaskan bahwa menciptakan langit dan bumi adalah lebih besar daripada menciptakan manusia. Makna bahwa Allah bersemayam di atas 'Arsy adalah Allah mengatur segala urusan-Nya setelah selesai menciptakannya. Allah mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi, baik berupa tumbuh-tumbuhan ataupun biji-bijian, barang logam, emas, perak, sebagainya. Begitu pula Allah mengetahui apa yang keluar dari dalam bumi. Allah pula yang mengetahui apa yang turun dari langit, seperti malaikat, hujan, dan sebagainya. Allah mengetahui pula apa yang naik ke langit berupa uap air, atau amal salah, dan para malaikat. Allah melihat semua perbuatanmu dimana saja kamu berada. Lafal ini adalah suatu perumpamaan bahwa ilmu Allah itu meliputi semua apa yang diperbuat manusia, walaupun dimana saja mereka berada. Allah senantiasa memperhatikan semua perbuatanmu dan senantiasa melihat semua perbuatanmu. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya.<sup>113</sup>

Berdasarkan tafsir di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT melihat semua perbuatan manusia dimana saja manusia berada. Allah SWT senantiasa memperhatikan semua perbuatan dan senantiasa melihat perbuatan manusia. Setiap perbuatan manusia tidak akan pernah luput dari ketentuan Allah SWT termasuk norma atau etika berproduksi yang pertama adalah larangan untuk memproduksi atau memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang dihasilkan harus memberikan manfaat yang baik dan tidak menimbulkan *mudharat*. Sebagaimana diketahui bahwa Islam memperbolehkan

---

<sup>112</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), 1016-1017.

<sup>113</sup> Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), 4103-4104.

memproduksi dalam lingkaran yang halal dan melarang menjual yang haram. Tidak hanya dari segi input mekanisme, kegiatan produksi pun harus dilakukan dengan cara yang melambangkan ketundukan pada sang Khalik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku produsen roti pada industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota metro belum sepenuhnya menerapkan prinsip keesaan (tauhid) dalam menjalankan bisnisnya.

Produsen roti pada industri roti rumahan Seleste ini memproduksi roti dimana roti termasuk sesuatu yang halal dzatnya. Salah satu narasumber yakni karyawan pada industri roti rumahan Seleste mengatakan bahwa bahan baku selai yang digunakan dalam produksi roti produsen kerap kali menggunakan roti *bs-an* yang merupakan produk sisaan yang tidak dapat dipasarkan atau dijual ke konsumen karena terjadinya kesalahan dalam proses pengemasan atau karena sudah *expired* (kadaluarsa), untuk dilakukan proses pemanggangan kembali dan dijadikan sebagai campuran coklat yang nantinya akan dijadikan sebagai selai untuk isian roti. Hal ini tentunya kurang bagus untuk dikonsumsi.

Dalam membuat kemasan, produsen membuat kemasan yang menarik dengan mencantumkan merk roti “Putra Solo” dan label komposisi yang digunakan. Komposisi yang dicantumkan dalam kemasan adalah tepung terigu, gula, mentega, vanili, telur, dan nanas. Komposisi bahan yang dicantumkan tidak sesuai dengan keadaan nyata ketika roti tersebut diproduksi. Pada kenyataannya ketika roti itu diproduksi selai yang

digunakan bukanlah berasal dari bahan baku nanas, tetapi pepaya mentah yang dicampurkan dengan perisa nanas.

Dalam pengemasan tersebut, produsen roti mencantumkan komposisi dalam kemasan roti, tetapi dalam komposisi tersebut produsen menyembunyikan bahan baku yang sebenarnya digunakan dalam memproduksi selai roti. Kenyataannya bahan baku yang digunakan untuk membuat selai adalah pepaya mentah yang dicampur dengan perisa nanas, hal ini tidak sesuai dengan komposisi yang ada pada kemasan roti dan merupakan suatu bentuk penipuan. Islam sangat melarang penipuan karena dapat menyebabkan kerugian, kedzaliman, serta dapat mengakibatkan percekcoakan dan menimbulkan permusuhan.

Kejujuran merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, termasuk kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja dan sebagainya.<sup>114</sup> Prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam menuntut pelaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri dengan cara menyuap, menimbun barang, berbuat curang dan menipu, tidak memanipulasi barang dari segi kualitas dan kuantitasnya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa produsen roti pada industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro belum sepenuhnya menerapkan prinsip kejujuran dalam menjalankan bisnisnya.

Pada industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro untuk masalah jaminan sosial bagi karyawan seperti keselamatan kerja

---

<sup>114</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 37.

produsen belum terlalu memperhatikannya. Seperti yang dituturkan oleh seorang karyawan, saat terjadi kecelakaan kerja pihak produsen roti hanya memberikan kompensasi untuk biaya pengobatan satu kali, apabila luka yang diderita tidak sembuh dalam satu kali pengobatan tersebut maka biaya pengobatan selanjutnya menjadi tanggung jawab karyawan yang mengalami kecelakaan kerja tersebut. Dalam masalah pemberian gaji kepada karyawan pun dapat dikatakan bahwasannya produsen kurang memenuhi prinsip keadilan, ini dapat terlihat dari besarnya keuntungan bersih yang didapatkan oleh produsen setiap harinya dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini tentu tidak selaras dengan prinsip keadilan dalam etika bisnis Islam.

Keadilan merupakan akar prinsip dari kegiatan bisnis. Setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak boleh ada yang dirugikan. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Konsep keadilan ekonomi dalam Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Indikator dari prinsip ini adalah dengan memperhatikan tingkat kesejahteraan karyawan secara proporsional seperti memberikan jaminan sosial bagi karyawan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku produsen roti pada industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro belum sepenuhnya menerapkan prinsip keadilan dalam kegiatan bisnisnya.

Memproduksi roti adalah usaha yang dipilih oleh pemilik industri roti rumahan Seleste. Dalam produksi, produsen kerap kali mencampurkan bahan yang tidak layak pakai yakni bahan yang sudah terjatuh dilantai untuk dicampurkan ke bahan yang lain. Hal ini tidak diperbolehkan dalam Islam karena terdapat unsur kecurangan dan kurang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yakni kehendak bebas.

Prinsip kehendak bebas mengantarkan manusia meyakini bahwa Allah SWT tidak hanya memiliki kebebasan mutlak, tetapi ia juga dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya menganugerahkan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan yang terbentang, antara kebaikan dan keburukan. Manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri, tetapi tidak boleh mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan oleh Allah SWT.

Kebebasan yang diberikan oleh Allah SWT adalah mutlak, sepanjang tidak bertentangan dengan syariah Islam, maka kegiatan apapun boleh dilaksanakan. Manusia bebas menentukan pilihan, tapi yang menentukan hukumnya adalah Allah SWT. Dalam pemaparan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa produsen roti belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehendak bebas dalam produksinya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku produsen roti yang bebas untuk memilih memproduksi barang yang halal seperti roti, namun menggunakan bahan baku yang kualitasnya sudah tidak bagus untuk dicampurkan kembali dengan bahan lainnya.

Produsen roti pada industri roti rumahan Seleste 14/I Kota Metro kerap kali melakukan pembakaran terhadap limbah plastik yang dihasilkan. Pembakaran limbah plastik ini dinilai cukup mengganggu bagi masyarakat sekitar sebab menghasilkan asap yang menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan, apalagi hal ini dilakukan secara teratur setiap tiga hari sekali. Untuk masalah yang ditimbulkan tersebut, produsen roti hanya memberikan beberapa paket sembako kepada tetangga di lingkungan sekitar pabrik setiap satu tahun sekali dan itupun dalam jumlah kecil.

Prinsip tanggung jawab berhubungan dengan perbuatan manusia, karena dengan segala kebebasan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas bisnis tidak terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Tanggung jawab yang dilakukan oleh produsen salah satunya adalah tanggung jawab kepada lingkungan sekitar atas limbah yang dihasilkan dan pemberian perhatian kepada *stakeholder* produksi terutama masyarakat sekitar dalam bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*). Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa produsen roti pada industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro belum sepenuhnya menerapkan prinsip tanggung jawab dalam kegiatan produksinya.

Dalam kegiatan produksi, produsen roti memang tidak melakukan eksplorasi terhadap sumber daya alam, namun dalam aktivitas bisnisnya produsen tetap melakukan kecurangan-kecurangan seperti yang telah dipaparkan diatas. Hal ini menggambarkan bahwa produsen dalam kegiatan

produksinya tidak dilandasi dengan berbuat baik seakan akan melihat Allah, ataupun sebaliknya.

Prinsip kebajikan, yakni melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan untuk menanggung resiko yang terjadi atas perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan akan melihat Allah SWT, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah SWT melihat kita.<sup>115</sup> Indikator dari prinsip ini adalah produsen tidak semena-mena dan mengeksplorasi sumber daya alam kecuali disertai tindakan pemeliharaan dan kelestarian. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perilaku produsen roti pada industri roti rumahan Seleste ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip kebajikan.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku produsen pada industri roti rumahan Seleste belum sepenuhnya menjalankan prinsip etika bisnis Islam, karena dalam enam prinsip yang ada pada prakteknya belum diterapkan dengan optimal oleh produsen.

---

<sup>115</sup> Faisal Badroen et.al., *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana. 2006), 102.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku produsen roti pada industri roti rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis Islam. Hal ini dapat dilihat dari perilaku produsen yang kerap kali menggunakan bahan yang sudah tidak layak pakai karena terjatuh dilantai tanah dan menggunakan roti *bs-an* yang merupakan produk sisaan yang tidak dapat dipasarkan atau dijual ke konsumen karena terjadinya kesalahan dalam proses pengemasan atau karena sudah *expired* (kadaluarsa), untuk dilakukan proses pemanggangan kembali dan dijadikan sebagai campuran coklat yang nantinya akan dijadikan sebagai selai untuk isian roti. Produsen juga melakukan kecurangan dan penipuan pada komposisi yang tercantum dalam kemasan, dimana pada kemasan tercantum komposisi dari nanas namun pada kenyataannya bahan yang dipakai adalah pepaya mentah yang dicampur dengan perisa nanas.

Dalam proses pengolahan limbah yang dihasilkan pun produsen mengatasinya dengan cara melakukan pembakaran. Pembakaran limbah plastik ini dinilai cukup mengganggu bagi masyarakat sekitar sebab

menghasilkan asap yang menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan, apalagi hal ini dilakukan secara teratur setiap tiga hari sekali. Untuk masalah yang ditimbulkan tersebut, produsen roti hanya memberikan beberapa paket sembako kepada tetangga di lingkungan sekitar pabrik setiap satu tahun sekali dan itupun dalam jumlah kecil. Sehingga prinsip-prinsip etika bisnis Islam belum sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh produsen roti.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran agar menjadi lebih baik untuk kedepannya, yaitu:

1. Bagi produsen, hendaknya lebih memperhatikan lagi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, baik dari pemilihan dan penggunaan bahan baku yang akan dipakai, proses pengolahan hingga menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan jaminan kesehatan bagi karyawan serta pengolahan limbah yang dihasilkan.
2. Bagi konsumen, hendaknya harus berhati-hati dalam membeli suatu barang. Jangan hanya melihat dari isi kemasan dan harganya yang murah, tetapi juga harus memperhatikan kualitas barang yang akan dibeli.





Nomor : 2212/In.28.3/D.1/PP.00.9/09/2018

Lampiran : -

Perihal : Pembimbing Skripsi

28 September 2018

Kepada Yth:

1. Drs. A. Jamil, M.Sy

2. Dliyaul Haq, M.E.I.

di - Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Sepi Ning Ratih  
NPM : 1502040193  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Prilaku Produsen Dalam Produksi Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Selesté Ganjaragung 14/I)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan Bidang Akd &  
Kelembagaan



MUHAMMAD SALEH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2570/In.28.3/D.1/PP.00.9/11/2018 Metro, 14 November 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,  
Pemilik Industri Roti Rumahan Seleste Ganjaragung 14/1  
di- Tempat

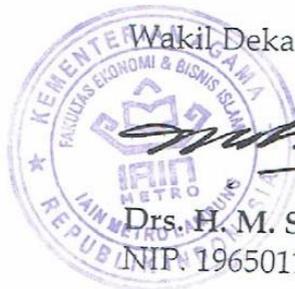
Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Sepi Ning Ratih  
NPM : 1502040193  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Perilaku Produsen Dalam Produksi Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,  
  
Drs. H. M. Saleh, MA  
NIP. 19650111 199303 1 0019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: 1909/In.28/D.1/TL.01/07/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **SEPI NING RATIH**  
 NPM : 1502040193  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Ekonomi Syaria`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di **INDUSTRI ROTI RUMAHAN SELESTE**, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERILAKU PRODUSEN ROTI DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA INDUSTRI ROTI RUMAHAN SELESTE GANJAR AGUNG 14/I KOTA METRO)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 18 Juli 2019

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat

  
 Rohmat

Wakil Dekan I,



**Drs. H.M. Saleh MA**  
 NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1910/In.28/D.1/TL.00/07/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA INDUSTRI ROTI  
RUMAHAN SELESTE  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1909/In.28/D.1/TL.01/07/2019, tanggal 18 Juli 2019 atas nama saudara:

Nama : **SEPI NING RATIH**  
NPM : 1502040193  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di INDUSTRI ROTI RUMAHAN SELESTE, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERILAKU PRODUSEN ROTI DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA INDUSTRI ROTI RUMAHAN SELESTE GANJAR AGUNG 14/I KOTA METRO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Juli 2019  
Wakil Dekan I,

**Drs. H.M. Saleh MA.**  
NIP 19650111 199303 1 001

**SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN**

**No:**

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 18 Juli 2019 No. 1909/In.28/D.1/TL.01/07/2019, Perihal Izin Research atas nama:

Nama : Sepi Ning Ratih  
NPM : 1502040193  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Perilaku Produsen Roti Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam  
(Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro)

Nama tersebut telah benar-benar melakukan riset/penelitian di Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro pada tanggal 10-11 Juli 2019. Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Metro, Juli 2019

Pemilik Industri Roti Seleste

  
**SUPARMAN**

**PERILAKU PRODUSEN ROTI  
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM  
(Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Seleste  
Ganjar Agung 14/I Kota Metro)**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**A. Wawancara**

**1. Pemilik Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro**

- a. Bagaimana sejarah pendirian industri roti Seleste ini?
- b. Apa saja bahan-bahan yang anda gunakan dalam memproduksi roti?
- c. Apakah di dalam kemasan produk tercantum bahan baku yang digunakan?
- d. Apakah industri roti ini sudah mendapatkan izin dari berbagai pihak seperti BPOM, sertifikat halal dan sebagainya?
- e. Apakah ada keluhan dari pelanggan terhadap roti yang diproduksi?
- f. Terkait dengan kinerja karyawan, apakah terdapat perbedaan gaji untuk karyawan satu dengan yang lainnya?
- g. Apakah industri roti Seleste ini memberikan kompensasi tertentu kepada karyawan seperti BPJS kesehatan dan lain sebagainya?
- h. Dalam proses produksi yang dilakukan, apakah setiap harinya terdapat limbah yang dihasilkan? Lalu bagaimana pihak industri roti ini mengelola limbah tersebut?
- i. Apakah ada CSR (*Coorporate Social Responbility*) atau kompensasi yang diberikan oleh pihak industri roti ini kepada masyarakat sekitar?

## **2. Karyawan Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota**

### **Metro**

- a. Kapan anda mulai bekerja di sini?
- b. Bagaimana sikap pemilik terhadap karyawannya?
- c. Bagaimana proses produksi roti yang dilakukan?
- d. Bagaimana tanggung jawab pemilik terhadap kesejahteraan karyawan?
- e. Apakah keamanan dan keselamatan karyawan diprioritaskan?
- f. Apakah produsen mencantumkan komposisi bahan dalam kemasan roti?
- g. Apakah komposisi yang dicantumkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya?

## **3. Masyarakat sekitar Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro**

- a. Apakah anda setuju dengan adanya industri roti rumahan Seleste di daerah anda?
- b. Apakah masyarakat sekitar industri ini dimintai izin pada saat awal pendirian?
- c. Bagaimana sikap pemilik terhadap masyarakat sekitar industri ini?
- d. Bagaimana pendapat anda tentang proses produksi di daerah anda?
- e. Dampak negatif apa yang ditimbulkan industri roti tersebut?
- f. Apakah pemilik industri roti sudah mengelola limbah dengan baik?
- g. Apakah ada kompensasi khusus terkait dengan limbah yang dihasilkan?
- h. Bagaimana tanggung jawab pemilik terhadap masyarakat sekitar?

## **B. Dokumentasi**

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
- b. Data tentang sejarah singkat berdirinya industri roti dan perilaku produsen roti Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro.

Metro, Juli 2019

Mahasiswa Ybs.



Sepi Ning Ratih

NPM. 1502040193

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. A. Jamil, M. Sy  
NIP. 19590815 198903 1 004



Dliyaul Haq, M.E.I.  
NIP. 19810121 201503 1 002

**PERILAKU PRODUSEN ROTI  
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM  
(Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Seleste  
Ganjar Agung 14/I Kota Metro)**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL DEPAN**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN ABSTRAK**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN NOTA DINAS**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**HALAMAN KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

- BAB I           PENDAHULUAN**
- A. Latar Belakang Masalah
  - B. Pertanyaan Penelitian
  - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - D. Penelitian Relevan
- BAB II           LANDASAN TEORI**
- A. Perilaku Produsen
    - 1. Pengertian Perilaku Produsen

2. Macam-macam Perilaku Produsen
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Produsen

#### B. Produksi

1. Pengertian Produksi
2. Tujuan Produksi
3. Fungsi Produksi
4. Faktor-faktor Produksi
5. Produksi dalam Islam

#### C. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam
2. Dasar Etika Bisnis Islam
3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV      LAPORAN HASIL PENELITIAN**

- A. Sejarah Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro
- B. Perilaku Produsen Roti Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro
- C. Analisis Perilaku Produsen Roti Menurut Etika Bisnis Islam

**BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Metro, Mei 2019

Mahasiswa Ybs.



**Sepi Ning Ratih**

**NPM. 1502040193**

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Drs. A. Jamil, M. Sy**  
**NIP. 19590815 198903 1 004**



**Dliyaul Haq, M.E.I.**  
**NIP. 19810121 201503 1 002**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih  
NPM : 1502040193

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	16/3/2019	Ace Bab W - V lanjutan ke pemb. 3	

Dosen Pembimbing II,

**Dliyaul Haq, M.E.I**  
NIP. 19810121 201503 1 002

Mahasiswa Ybs,

**Sepi Ning Ratih**  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih      Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
NPM : 1502040193      Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	12/7 2019	Berikut Tafsir atas ayat yang di munculkan. Data hasil wawancara ditela dan disusun secara runtik dimulai dari proses produksi sampai proses perancangan Rombak.	
	15/7 2019	Perbaiki Taba cara penulisan	

Dosen Pembimbing II,

**Dliyaul Haq, M.E.I**  
NIP. 19810121 201503 1 002

Mahasiswa Ybs,

**Sepi Ning Ratih**  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih      Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
NPM : 1502040193      Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	01/7 19	hal yang dibicarakan	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M. Sy  
NIP. 19590815 198903 1 004

Sepi Ning Ratih  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	9/2019 7	Ace APD	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

**Diyaul Haq, M.E.I.**  
NIP. 19810121 201503 1 002

**Sepi Ning Ratih**  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	4/2019 /7	Apd sesuaikan dengan teori yg ada, dan yg datanya akan dihompon, yakni pertaha produksi. Pertanyaan yang tdk merujuk pada teori yg ada ditorengkan.	
	8/2019 /7	Pertanyaan lebih dipadatkan bahasanya, Carakan bahasa yg konsisten antara Subu pertanyaan dg pertanyaan selanjutnya.	

Dosen Pembimbing II

**Dliyaul Haq, M.E.I.**  
NIP. 19810121 201503 1 002

Mahasiswa Ybs

**Sepi Ning Ratih**  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
		<p>Teori &amp; praktik kesucian &amp; Murtadha Sumber data primer &amp; sekunder file Metode wawancara ..... Uraian ..... di bawah daftar pustaka &amp; jurnal. dan</p>	
	17/4	<p>Acad kab I-III Angin BPD Koneksi Purb II</p>	
	27/4	<p>APD kesucian survey teori dan data yang akan diimpulsi apa hasil secara Purb II</p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M. Sy  
NIP. 19590815 198903 1 004

Sepi Ning Ratih  
NPM. 1502040193





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	23 / 2019 / 8	Acc Pendalaman Bab 1 - 3 Cantumkan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

**Dliyaul Haq, M.E.I.**  
NIP. 19810121 201503 1 002

Mahasiswa Ybs

**Sepi Ning Ratih**  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	16/5	Ace Outline	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

Dliyaul Haq, M.E.I.  
NIP. 19810121 201503 1 002

Sepi Ning Ratih  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
		kegiatan, penerapan : pengertian, manfaat, cara	
	8/4 19	Adm & rapikan kitab ecatas fy cm.	
	11/4 19	Sumber data primer & sekunder	
		kec. nilai s...	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M. Sy  
NIP. 19590815 198903 1 004

Sepi Ning Ratih  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	21/10/19	<p>1. Bab 1 uraian teor. secara garis besar yang terkait variabel dan faktor-faktor tersebut. 2. Bab 2 &amp; 3 uraian antara lain &amp; faktor-faktor. 3. uraian teoritis dan di bagian sub 2 hal 14, sub 4 hal 25 sub 4 hal 27, sub 3 hal 26 banyak juga. 4. uraian uraian dan teor. di manajemen efek pada nilai manajemen dan manajemen &amp; faktor faktor dan juga &amp; uraian &amp; data (penelitian).</p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M. Sy  
NIP. 19590815 198903 1 004

Sepi Ning Ratih  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	Selasa, 19/2/2019	Acc proposal, lanjutan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

**Dliyaul Haq, M.E.I.**  
NIP. 19810121 201503 1 002

**Sepi Ning Ratih**  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	Jenin, 04/2/2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Cukup mencantumkan buku yg merahiti di data sekunder, jgn dicantumkan Semarang.</li><li>- Tambahkan teknik sampling untuk pengumpulan data</li><li>- Pelajari kembali cara penulisan di, dan, ke</li><li>- Sumber kutipan dari internet, tulis url lengkapnya.</li></ul>	

Dosen Pembimbing II

Dliyaul Haq, M.E.I.  
NIP. 19810121 201503 1 002

Mahasiswa Ybs

Sepi Ning Ratih  
NPM. 1502040193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Sepi Ning Ratih

Fakultas / Jurusan : FEBI/Ekonomi Syari'ah

NPM : 1502040193

Semester / T A : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selesai, 08/1/2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Penulisan sesuai dg Pedoman Penulisan terbaru.</li><li>- Pelajari Tafseer dari ayat Al-Qur'an yg ada di CBM</li><li>- Teori tentang Etika Bisnis Islam yang kurang menyorot</li><li>- jangan hanya mencantumkan kejemahan pd dasar hukum, kompetensi dg bahasa Arabnya.</li></ul>	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

Diyaul Haq, M.E.I.  
NIP. 19810121 201503 1 002

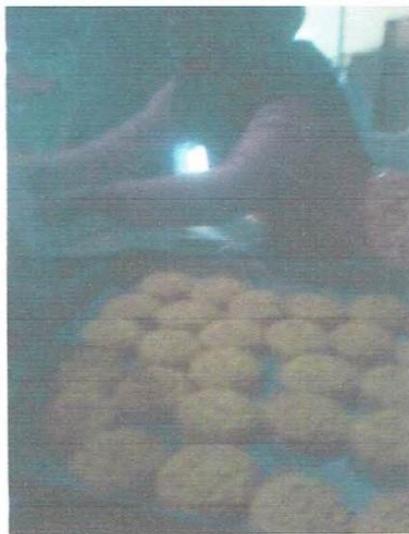
Sepi Ning Ratih  
NPM. 1502040193

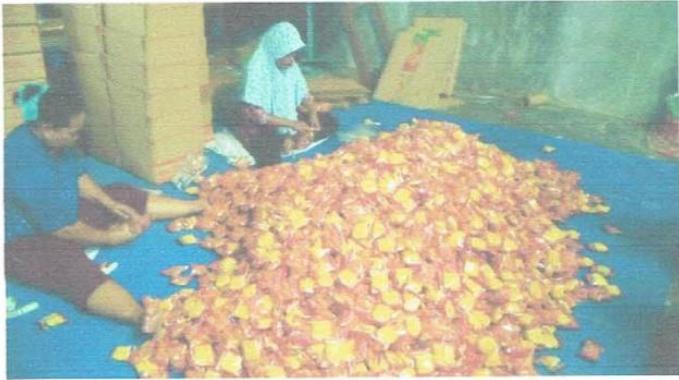
## LAMPIRAN GAMBAR

Gambar Pembuatan Selai Coklat



Gambar Proses Pengemasan







## RIWAYAT HIDUP

Sepi Ning Ratih lahir pada tanggal 6 September 1997 di Desa Adipuro. Anak kedua dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Tuti Herlina. Tinggal bersama orang tua di Desa Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah di SD Negeri 6 Adipuro diselesaikan pada tahun 2009, selanjutnya di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo diselesaikan pada tahun 2012, dilanjutkan kejenjang SMK Satu Juni Metro diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

